

**ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI KARET, EKSPOR KARET, DAN  
JUMLAH TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN KARET DI PROVINSI  
LAMPUNG SEBELUM DAN SAAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS  
DISEASE (COVID-19)***

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ahmad Dharu Athallah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF DIFFERENCES IN RUBBER PRODUCTION, RUBBER EXPORTS, AND NUMBER OF WORKERS IN RUBBER COMPANIES IN LAMPUNG PROVINCE BEFORE AND DURING THE SPREAD OF CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)***

**By**

**AHMAD DHARU ATHALLAH**

*This study aims to determine the analysis of differences in rubber production, rubber exports and the number of workers in rubber companies in Lampung Province before and during the spread of coronavirus disease (covid-19). This study uses secondary data and uses quantitative descriptive analysis methods and the Wilcoxon Difference Test to determine the impact of the corona virus disease (covid19). The results of this study indicate that the coronavirus disease (covid-19) has no impact on rubber production, so there is no significant difference to changes in production before and before the spread of coronavirus disease (Covid-19). Meanwhile, on rubber exports he corona virus disease (covid-19) has a positive impact and for the workers, is a negative impact. This means changes in exports and the number of workers before and before the spread of the coronavirus disease (Covid-19).*

**Keywords: Covid-19, Rubber Production, Rubber Exports, Labor.**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI KARET, EKSPOR KARET, DAN JUMLAH TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN KARET DI PROVINSI LAMPUNG SEBELUM DAN SAAT PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)***

**Oleh**

**AHMAD DHARU ATHALLAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan produksi karet, ekspor karet dan jumlah tenaga kerja pada perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta Uji Beda Wilcoxon untuk mengetahui dampak *coronavirus disease (covid19)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *coronavirus disease (covid-19)* tidak memiliki dampak terhadap produksi karet, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan produksi sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Pada Ekspor Berdampak Positif dan pada tenaga kerja *coronavirus disease (covid-19)* berdampak negatif. Akibat *coronavirus disease (Covid-19)* terhadap perubahan ekspor dimana Ekspor Karet akibat Covid Meningkat dan jumlah tenaga kerja Menurun Pada saat sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

**Kata Kunci: Covid-19, Produksi Karet, Ekspor Karet, Tenaga Kerja.**

**ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI KARET, EKSPOR KARET, DAN  
JUMLAH TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN KARET DI PROVINSI  
LAMPUNG SEBELUM DAN SAAT PENYEBARAN *CORONAVIRUS  
DISEASE (COVID-19)***

**Oleh**

**AHMAD DHARU ATHALLAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI KARET,  
EKSPOR KARET, DAN JUMLAH TENAGA KERJA  
PADA PERUSAHAAN KARET DI PROVINSI  
LAMPUNG SEBELUM DAN SAAT PENYEBARAN  
CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)**

Nama Mahasiswa

**: Ahmad Dharu Athallah**

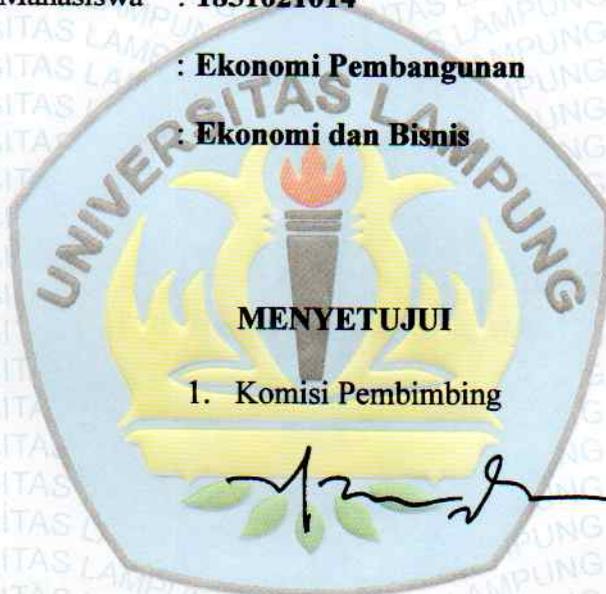
Nomor Induk Mahasiswa : **1851021014**

Jurusan

**: Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP 19631215 198903 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP 19631215 198903 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

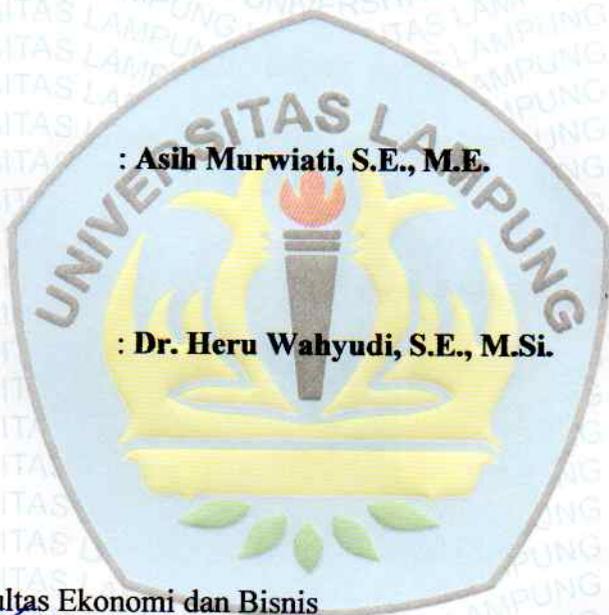
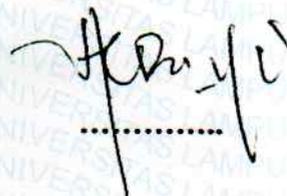
**Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**



**Penguji I : Asih Murwiati, S.E., M.E.**



**Penguji II : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 196606211990031003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Oktober 2022**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 01 Desember 2022  
Penulis



Ahmad Dharu Athallah

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Ahmad Dharu Athallah, penulis dilahirkan di Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung pada tanggal 18 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, hasil buah cinta pasangan Bapak Hermansyah dan Ibu Dasmawati.

Penulis menyelesaikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Tunas Bangsa pada tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Rawa Laut pada Tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN Kartika II Bandar Lampung pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Wilayah Barat (SMM PTN-BARAT). Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan meduduki jabatan sebagai sekretaris bidang 3 serta sekretaris umum pada tahun 2018 dan 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Krawangsari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTTO**

*“Success is not final; failure is not fatal: It is the courage to continue that counts.”*

(Winston Churchill)

“Sukses dalam hidup tidak ditentukan oleh kartu yang baik, tapi dengan cara memainkan kartu buruk dengan baik”

(Ahmad Dharu Athallah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW.

saya persembahkan karya terbaikku ini :

Untuk keluargaku yang sangat kusayangi yang tiada henti-hentinya mendoakan kesuksesanku dan keberhasilanku sehingga aku bisa berada di titik yang sekarang ini.

Untuk penyemangatku dan inspirasi terbesar dalam hidupku, Mamaku Desmawati, Untuk lelaki terhebatku & penuh tanggung jawab, Papaku Hermansyah, Untuk lindungan & kerja keras nya, adik-adikku Ahmad Fallih Athallah dan Arsy Annisa Putri.

Untuk kekeluargaan & kebersamaan, sahabat – sahabat seperjuangan ku, Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan atas motivasi, bimbingan, pelajaran, pengalaman dan nasihat. Serta Almamater Tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,*

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji dan syukur penulis haturkan Allah SWT. karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Produksi Karet, Ekspor Karet dan jumlah Tenaga Kerja Pada Perusahaan Karet Di Provinsi Lampung Sebelum dan Saat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*” yang merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang berguna bagi penulis untuk skripsi ini.
4. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang berguna bagi penulis untuk skripsi ini.

5. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Orang Tuaku, Buyah dan Ibu tercinta, Hermansyah dan Desmawati yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan yang tiada lelah-lelahnya memberikan kasih sayang kepada penulis, Mendukungku secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Adik-adiku tersayang, Ahmad Fallih Athallah dan Arsy Annisa Putri serta semua keluarga besar yang telah memberikan doa serta dorongan semangat, selama proses perkuliahan ini.
10. Atha Afifah yang telah menghibur, memberikan semangat yang tiada hentinya, mendengarkan keluh kesah penulis, membantu dan berkontribusi dengan tulus sampai saat ini.
11. Kawan-kawan “Photoshoot” yang selalu ada bersama penulis sejak masa - masa perkuliahan, terimakasih telah mewarnai masa perkuliahan dan selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk penulis.
12. Presidium Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) tahun 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis.
13. Presidium Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) tahun 2021 yang telah memberikan banyak pengalaman yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis.

14. Kakak-kakaku yang dari awal perkuliahan sampai masa perkuliahan yaitu Daffa Nanda Pratama, Sasti Pradita dan Rida Fajriani terimakasih telah mendengarkan keluh kesahku, memberikan saran dan dorongan untuk penulis.
15. Sahabat-sahabat SMAN 3 Bandar Lampung yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat SMP Katika II Bandar Lampung yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Desa Krawangsari yaitu Cholid Anwar Afandi dan Febrianesa Parengkuan yang telah memberikan dukungan bagi penulis selama KKN dan juga setelahnya.
18. Teman-teman Konsentrasi Perencanaan Tahun 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
19. Kawan-kawan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca lainnya. Aamin Allahuma Aamin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022

Penulis

Ahmad Dharu Athallah

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
B. Tinjauan Empiris.....	33
C. Kerangka Pemikiran .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis dan Sumber Data .....	38
B. Waktu dan Tempat.....	38
C. Definisi Variabel Penelitian.....	38
D. Metode Penelitian .....	39
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
F. Alat analisis .....	40
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Kondisi Topografi .....	45
3. Luas Wilayah .....	46
B. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	46
1. Luas Lahan Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung .....	46
2. Produksi Karet Provinsi Lampung.....	47
C. Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Beda Signifikansi .....	50
a). Produksi Sebelum dan Selama Covid-19.....	50

b). Ekspor Sebelum dan Selama Covid-19 .....	52
c). Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Selama Covid-19.....	54
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
1. Perbedaan produksi karet sebelum dan saat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). .....	57
2. Perbedaan ekspor karet sebelum dan saat penyebaran coronavirus disease (Covid-19).....	58
3. Perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan saat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). .....	60
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Volume Produksi Dan Ekpor Karet 2010-2020 .....	2
2. Luas Lahan Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung.....	5
3. Produksi Karet Lampung Dalam Kilogram (KG).....	6
4. Pengeluaran Agrerat.....	29
5. Kerangka Pemikiran.....	36
6. Peta Administrasi Provinsi Lampung.....	45
7. Provinsi dengan Luas Perkebunan Karet Terbesar 2021 .....	47
8. Grafik Produksi Karet Provinsi Lampung.....	48
9. Grafik produksi perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021 .....	57
10. Grafik ekspor perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021.....	59
11. Grafik jumlah tenaga kerja perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021...	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Negara Pengekspor Karet Alam terbesar (Seribu Dolar AS).....	3
2. Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung (Ribu Ton), 2017-2021 .....	4
3. Nama Nama Perusahaan Karet Di Lampung .....	7
4. Penelitian Terdahulu .....	33
5. Variabel, Satuan dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Luas Wilayah Provinsi Lampung.....	46
7. Hasil Uji Normalitas .....	49
8. Hasil Uji Beda Signifikansi.....	50
9. Hasil Uji Beda Signifikansi.....	52
10. Hasil Uji Beda Signifikansi.....	54

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

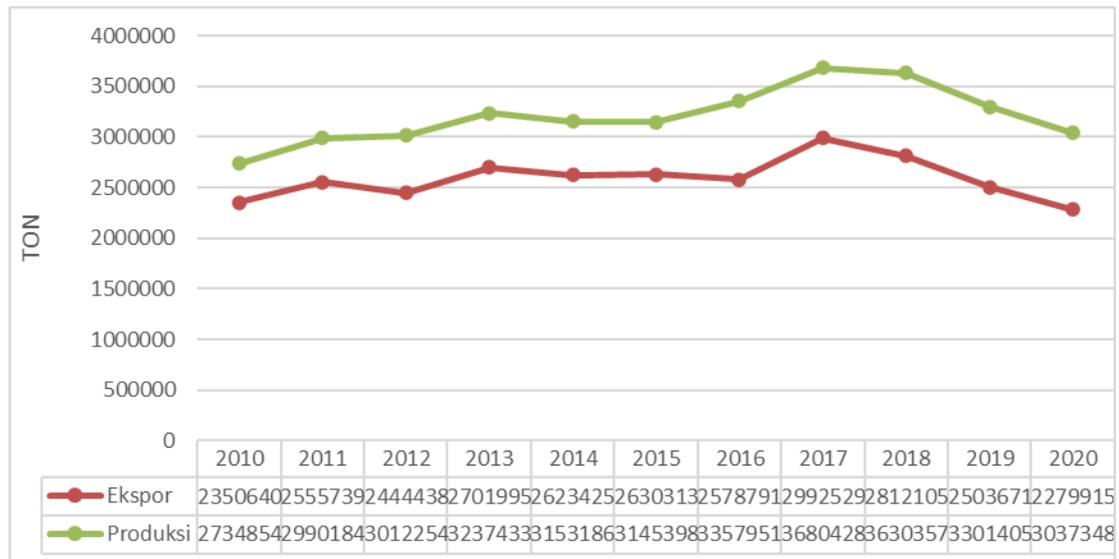
Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus bergerak maju tidak terlepas dari kinerja sektor perkebunan. Hal ini dapat terjadi karena sektor perkebunan merupakan sumber devisa negara dan penyedia lapangan pekerjaan. Salah satu komoditi unggulan sektor perkebunan adalah karet. Karet alam merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan devisa negara dari ekspor. Penerimaan devisa dari ekspor karet alam tahun 2017 sebesar 5,1 miliar US\$ atau sekitar 68.8 triliun rupiah dari volume 2,9 ton. Mengingat 84% produksi karet Indonesia di ekspor dalam bentuk karet mentah sementara domestik baru mencapai 16%. Karet bersama-sama dengan kelapa sawit merupakan dua komoditas utama penghasil devisa terbesar dari *subsector* perkebunan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir karet menyumbang devisa 25% - 40% terhadap total ekspor produk perkebunan. Selain itu karet alam juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 2,4 juta keluarga dengan rata-rata kepemilikan 1,25 ha (Badan Pusat Statistik, 2018).

Karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Karet dalam peningkatan produksi untuk masa yang akan datang masih sangat potensial karena masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet (Flora, 2011).

Produksi karet alam Indonesia jika dilihat dari segi pasar ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar

lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi dan ekspor karet alam Indonesia sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 terus mengalami fluktuasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

**Gambar 1: Volume Produksi Dan Ekpor Karet Alam (Ton) Tahun 2010-2020**

Dari Gambar 1 disimpulkan bahwa volume produksi dan ekspor karet Indonesia sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 fluktuatif. Dari sisi ekspor sendiri Indonesia bersaing dengan Thailand dalam mendominasi ekspor karet alam di dunia melalui kuantitas ekspor yang terpaut tidak terlalu jauh.

Berdasarkan data *International Trade Centre* (ITS) pada tabel 1. Sejak tahun 2017 sampai 2021 Indonesia salah satu eksportis karet alam terbesar setelah Thailand. Meskipun nalainya mengalami fluktuasi karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah dimasa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Karena dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang masih sangat potensial karena masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Lain halnya dengan produksi karet di Malaysia Thailand yang terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahannya.

**Tabel 1 : Negara Pengekspor Karet Alam terbesar (Seribu Dolar AS)**

Tahun	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Thailand</b>	4.983.904	4.414.165	6.040.492	4.561.035	4.140.496
<b>Indonesia</b>	3.701.478	3.372.319	5.105.305	3.951.451	3.527.202
<b>Vietnam</b>	1.065.834	881.176	942.968	953.654	1.004.808
<b>Malaysia</b>	1.037.642	873.186	1.100.068	935.964	910.948
<b>Pantai Gading</b>	501.35	550.865	840.588	753.548	906.293
<b>Kamboja</b>	161.497	160.554	251.142	217.992	219.713

Sumber: *International Trade Centre (ITS)*, 2022

Dalam dunia industri karet sendiri terdapat dua macam karet, yaitu karet alam dan karet sintetis. *International Rubber Study Group* (2012) mengemukakan bahwa terdapat kenaikan konsumsi karet alam sebesar 9% di seluruh dunia. Salah satu penyebabnya adalah banyak berkembang industri yang menggunakan karet alam sebagai bahan bakunya, khususnya industri ban di negara-negara maju seperti Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat. Berbeda dengan karet alam, karena karet sintetis diproduksi dengan bahan baku campuran minyak bumi sehingga harganya dipengaruhi oleh harga minyak dunia. Hal ini diduga menjadi penyebab penurunan permintaan karet sintetis. Perkembangan juga menunjukkan, negara-negara di Asia memunculkan industri berbasis karet alam yang baru seperti Korea Selatan, China dan India.

Karet alam sebagai bahan baku menjadi suatu hal yang dibutuhkan untuk proses pembuatan produk industri final yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh karet sintetis karena dianggap memiliki banyak kekurangan dan hasil yang kurang baik dibandingkan dengan karet alam. Sekalipun karet sintetis digunakan, maka tetap memerlukan karet alam sebagai campurannya. Sebagai contoh, Kementerian Pertanian (2013) menyatakan bahwa pada proses produksi ban kendaraan tetap membutuhkan karet alam sebagai bahan baku utama dengan karet sintetis sebagai bahan baku penunjang.

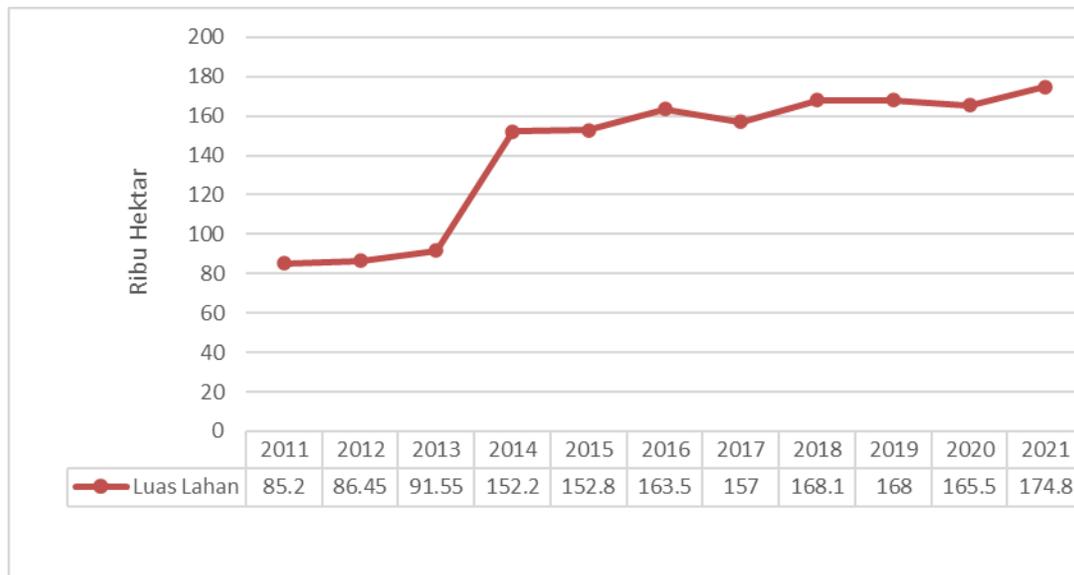
Sebagai salah satu produsen karet mentah terbesar di dunia, Indonesia dapat memanfaatkan peluang di posisi ini untuk meningkatkan kinerja sektoral maupun perdagangannya. Peluang ini dapat diraih jika Indonesia berupaya menaikkan manajemen perkebunan karet yaitu dengan semakin meningkatkan kualitas maupun menambah kuantitas produk karetnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Indonesia juga mengantongi nilai tambah karena wilayah perkebunan karet Indonesia merupakan yang terluas di dunia, dengan luasan sekitar 3,5 juta hektar , sehingga untuk menjadi produsen dan eksportir karet alam terbesar di dunia adalah hal yang sangat mungkin terjadi, yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan.

**Tabel 2 : Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung (Ribuan Ton), 2017-2021**

Komoditi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Tebu</b>	599.7	596.2	742.1	732.1	802.4
<b>Kelapa Sawit</b>	456	487.2	414.2	384.9	420.7
<b>Karet</b>	159.8	174.1	148.5	136.9	144.5
<b>Kopi</b>	107.2	110.6	117.1	118.1	118
<b>Kelapa</b>	94.6	86.9	83.4	83.4	81.9
<b>Kakao</b>	34.5	58.3	58.9	58.6	54.8
<b>Tembakau</b>	1.00	1.00	0.7	0.4	0.8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

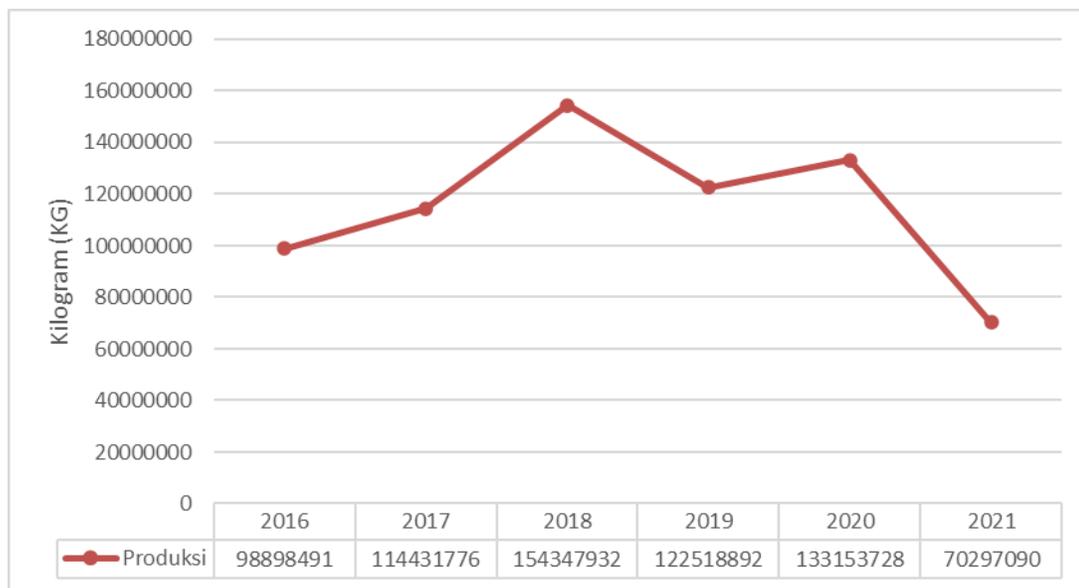
Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Lampung yang tersebar hampir di seluruh Provinsi Lampung. Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung (2022), luas areal tanaman karet di Provinsi Lampung sebanyak 133.168 hektar dikelola oleh perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Rata-rata produksi, luas areal perkebunan dan produktivitas karet Provinsi Lampung selama kurun waktu 2005-2015 sebesar 43.994 ton, 80.187 hektar dan 0,60 ton/hektar. Luas areal perkebunan karet Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan, diiringi dengan adanya peningkatan produksi dan produktivitas karet (BPS, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

**Gambar 2: Luas Lahan Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung**

Tanaman karet yang belum menghasilkan di Provinsi Lampung seluas 57.214 hektar, tanaman menghasilkan 73.640 hektar dan tanaman rusak 2.314 hektar. Banyak petani yang mulai melakukan peremajaan karet pada tanaman yang sudah rusak. Petani tahu benar bahwa dengan melakukan peremajaan, maka produktivitas karet di Provinsi Lampung dapat meningkat dengan resiko petani akan kehilangan pendapatan selama beberapa tahun. Hal ini mengakibatkan luas areal tanaman karet yang belum menghasilkan jumlahnya terus meningkat (BPS, 2022). Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2015), produksi karet perkebunan rakyat dari tahun 2015 sebesar 43.309 ton. Produksi karet alam Provinsi Lampung semakin membaik seiring tercukupinya kebutuhan air bagi tanaman karet. Meningkatnya produksi karet alam merupakan kekuatan mendasar dalam meningkatkan ekspor karet alam Provinsi Lampung ke pasar internasional. Faktor penyebab meningkatnya produksi karet alam sangat tergantung dari rangsangan harga karet alam Indonesia dan pasar internasional.



Sumber: GAPKINDO Lampung, 2022

**Gambar 3: Produksi Karet Lampung Dalam Kilogram (KG)**

Dari Gambar 3 disimpulkan bahwa Produksi Karet Lampung dari tahun 2016 – 2021 rata – rata produksi adalah 100.000.000 Kilogram ini menunjukkan bahwa produksi karet selalu stabil tidak terjadi perbedaan yang signifikan bahkan pada saat adanya covid pada tahun 2020 produksi karet Lampung meningkat dari tahun 2019 sebesar 10.634.836 Kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa Covid – 19 secara tidak langsung tidak begitu mempengaruhi Industri Karet di Provinsi Lampung.

Dari gambar di atas bisa kita lihat secara bersama bagaimana produksi dan Ekspor Karet di delapan perusahaan industri karet Provinsi Lampung cukup fluktuatif yang dipengaruhi banyak hal salah satu nya adalah tentang peremajaan pohon karet yang sudah tidak sebanyak dulu menghasilkan getah dan juga akibat pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak industri terkena dampaknya untuk itu Penulis akan mengkaji akibat pandemi melalui pendekatan teori produksi.

Dari total produksi karet di Provinsi Lampung terdapat delapan perusahaan yang berkontribusi atau aktif memproduksi, yaitu PT. Rubber Jaya Lampung, PT. IndoLatex Jaya Abadi, PT Komerling Jaya Perdana, PT. Mardec Siger Way Kanan, PT. Menggala Berseri, PTPN VII, PT. Huma Indah Mekar dan PT. Silva Inhutani Lampung.

**Tabel 3 : Nama Nama Perusahaan Karet Di Lampung**

NO	Nama Perusahaan	2019			2020		
		Jumlah Produksi (Ton)	Jumlah Ekspor (Ton)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Jumlah Produksi (Ton)	Jumlah Ekspor (Ton)	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	PT. Rubber Jaya Lampung	6.107.480	6.107.480	245	8.255.440	8.255.440	180
2	PT. IndoLatex Jaya Abadi	6.304.842	6.034.842	225	4.615.348	4.568.659	151
3	PT. Komering Jaya Perdana	14.212.800	14.212.800	305	24.156.510	24.173.980	255
4	PT. Mardec Siger Way Kanan	16.817.400	16.817.400	514	10.760.275	9.901.391	431
5	PT. Menggala Berseri	28.463.400	28.463.400	335	29.491.560	29.494.080	201
6	PTPN VII	36.472.359	36.472.359	4.512	41.632.842	50.746.722	4.121
7	PT. Huma Indah Mekar	1.380.229	1.380.229	1.320	1.368.655	1.488.458	1.161
8	PT. Silva Inhutani Lampung	12.261.682	12.261.682	176	12.873.098	12.518.658	125

Sumber : Gapkindo Lampung (2020)

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disiapkan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Pada akhir tahun 2019 hingga sekarang dunia sedang menghadapi wabah yang tersebar hampir di seluruh negara yaitu Virus Corona atau COVID-19. Virus ini diperkirakan pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Kasus pertama kali terdeteksi di

Indonesia pada bulan Maret 2020. Hal ini berpengaruh terhadap banyak aspek di berbagai negara. IMF mencatat perekonomian global telah jatuh ke dalam jurang krisis setelah sekitar 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Selain itu, IMF mencatat pandemi Covid-19 juga telah menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar US\$ 12 triliun atau sekitar Rp168.000 triliun (kurs Rp14 ribu). (Prayogo, 2020). Prospek ekonomi sangat tidak pasti, perdagangan global diperkirakan anjlok lebih dari 15 persen pada paruh pertama tahun 2020 dan pasar tenaga kerja yang dilanda kekacauan akibat pandemi Covid-19 memaksa bisnis di seluruh dunia untuk menutup pintu, menghentikan jalur produksi, dan mengurangi jam kerja (OECD, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi memburuk khususnya pada kegiatan perdagangan internasional. Wabah COVID-19 menyebabkan banyak negara yang mengeluarkan kebijakan seperti pembatasan keluar-masuk barang, penundaan pembelian karet, karantina wilayah atau lockdown. Sampai dengan 16 September 2020 lalu, terdapat 144 negara yang pernah merilis peraturan sehubungan perdagangan terkait pandemi COVID-19, dimana 127 negara diantaranya masih mengaktifkan 247 peraturan. Dari 247 peraturan yang masih aktif, 113 diantaranya bersifat restriksi/membatasi sementara, antara lain dalam bentuk: larangan ekspor (52 peraturan), perizinan/persyaratan ekspor (27 peraturan), larangan impor (11 peraturan), larangan impor sehubungan sanitary and phytosanitary (SPS) (6 peraturan), persyaratan karantina (3 peraturan), kenaikan tarif (2 peraturan), dan sertifikasi (2 peraturan). Sementara itu, 136 peraturan aktif yang bersifat meliberalisasi sementara, antara lain berupa: pengurangan tariff (99 peraturan), pelonggaran syarat sertifikasi (7 peraturan), peningkatan kuota (6 peraturan), penghapusan tarif (4 peraturan), dan pengecualian untuk memfasilitasi impor (4 peraturan) (Indonesia Eximbank Institute, 2020).

Dengan adanya berbagai kebijakan pembatasan pada masa pandemi Covid 19 di atas menyebabkan harga karet turun. Karet sebagai salah satu komoditi ekspor dimana harga produknya sangat dipengaruhi oleh permintaan dunia dan dengan

adanya pandemi COVID-19 akan menyebabkan penurunan harga karet dunia. Harga karet dunia tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dikarenakan harga yang terbentuk berdasarkan mekanisme pasar dunia sehingga jika harga karet dunia turun maka harga karet domestik akan mengikutinya (Nugraha & Sahuri, 2020). Berdasarkan penelitian Antoni dan Purbiyanti pada tahun 2015, menyatakan bahwa harga karet di tingkat petani elastis terhadap perubahan harga dunia. Sehingga apabila harga karet dunia turun akan terjadi pula penurunan harga jual di tingkat petani (Antoni & Purbiyanti, 2015).

Dampak lebih luas terhadap ekspor karet Indonesia dari adanya kebijakan seperti pembatasan keluar-masuk barang, penundaan pembelian karet, karantina wilayah atau lockdown adalah penurunan pasar produk karet global yang turun dari US\$ 370.100 juta pada 2019 menjadi US\$ 358.500 juta pada 2020 dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) -3,2%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan ekonomi di berbagai negara akibat pandemi Covid-19 dan tindakan untuk mengatasinya. Pasar kemudian diperkirakan akan kembali pulih dan tumbuh dengan CAGR 7% dari tahun 2021 dan mencapai US\$ 433.000 juta pada tahun 2023 (Research and Markets, 2020). Permintaan karet global diperkirakan akan kembali ke pertumbuhan positif pada Juni 2020 dengan ekspektasi konsumsi karet alam tumbuh 0,4% setelah menurun pada bulan April (-23,1%) dan Mei 2020 (-10,1%) hal ini sejalan dengan menguatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah yang dimana hal tersebut mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia.

Menurut Reuters pada tahun 2020, didalam Penelitian Syafrida (2021) Asosiasi Negara Produsen Karet Alam (ANRPC) memprediksi produksi karet alam global akan turun hampir 5% tahun. Pandemi virus Corona telah menekan permintaan dan menempatkan industri dalam krisis, terutama Indonesia sebagai produsen nomer dua, karena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 dan hantaman terhadap industri mobil.

Pada sisi produksi sendiri Indonesia mendorong peningkatan konsumsi karet alam di dalam negeri sebagai upaya konkret memastikan kesejahteraan petani karet alam di

tengah situasi pandemi Covid-19, sekaligus menjaga kestabilan pasar karet alam di tingkat global. Hal tersebut disepakati Indonesia bersama Thailand dan Malaysia yang tergabung dalam International Tripartite Rubber Council (ITRC) pada pertemuan virtual yang berlangsung 22--23 September 2020. pandemi Covid-19 mengakibatkan munculnya beragam kebijakan, seperti pembatasan keluar-masuk barang, penundaan pembelian karet, hingga karantina wilayah (lockdown). Untuk itu, Indonesia bersama Thailand dan Malaysia terus berkomitmen menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan karet alam di pasar global, termasuk memastikan konsumsi karet alam domestik yang signifikan agar pengurangan ekspor akibat pandemi dapat digantikan dengan penggunaan karet di dalam negeri.

Guna meningkatkan konsumsi karet di tiga negara, ITRC melalui Komite Demand Promotion Scheme (DPS) menyampaikan strategi, inovasi, dan program peningkatan penggunaan karet alam di dalam negeri. Situasi pasar dunia yang kurang menguntungkan dengan adanya pandemi perlu disikapi lebih baik. Walaupun terjadi penurunan produksi akibat pandemi, konsumsi dunia juga ikut menurun sehingga menyebabkan harga masih terus tertekan.

ITRC juga berkomitmen melanjutkan dan memperbaiki implementasi Supply Management Scheme (SMS) yang berperan penting dalam mencapai keseimbangan pasokan dan permintaan karet alam di pasar global. SMS merupakan program untuk mengelola produksi karet alam di tiga negara dengan mempertimbangkan konsumsi dan produksi karet alam dunia. Di sisi lain, untuk mewujudkan karet alam berkelanjutan yang memerhatikan tiga aspek utama yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan; ITRC sepakat membentuk komite Sustainable Natural Rubber (SNR). Komite ini diharapkan dapat merumuskan pedoman karet alam berkelanjutan yang dapat meningkatkan posisi tawar yang lebih baik bagi petani dan mendorong perbaikan harga.

Penyebaran pandemi COVID-19 juga menimbulkan Gangguan terhadap aktivitas ekonomi kebijakan penguncian wilayah untuk menahan penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan

yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling membatasi pandemi. dampak COVID-19 relatif kecil terjadi di sektor pertanian yang masih tumbuh positif, sementara sektor lainnya (non-pertanian, industri, dan jasa) mengalami kontraksi. Meskipun demikian pemerintah telah melakukan langkah yang tepat dalam memitigasi dampak pandemi terhadap sektor tenaga kerja. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian paket stimulus ekonomi untuk dunia usaha, insentif pajak penghasilan bagi pekerja, jaring pengaman sosial melalui program bantuan sosial bagi pekerja formal dan informal, program Kartu Prakerja, memperluas program industri padat karya, dan perlindungan bagi para Pekerja Migran Indonesia. Pemerintah juga melakukan reformasi di sektor ketenagakerjaan melalui UU Cipta Kerja dengan kemudahan masuknya investasi, tetapi juga memberikan jaminan perlindungan dan peningkatan kesejahteraan bagi para pekerja. Pemerintah juga fokus pada pengembangan kualitas sumber manusia sebagai salah satu prioritas sektor tenaga kerja

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan produksi Karet, Ekspor Karet, dan Tenaga Kerja di Pabrik Karet Di Lampung sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik – Pabrik Karet di Lampung, maka peneliti tertarik untuk menulis dengan judul “Analisis Perbedaan Produksi Karet, Ekspor Karet dan jumlah Tenaga Kerja Pada Perusahaan Karet Di Provinsi Lampung Sebelum dan Saat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan produksi karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung?
2. Apakah terdapat perbedaan Ekspor Karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung?

3. Apakah terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan produksi karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung.
2. Untuk menganalisa apakah terdapat Perbedaan Ekspor Karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung.
3. Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori ekonomi, khususnya pembangunan ekonomi berkelanjutan, dalam hal ini lingkungan.
2. Memberikan gambaran serta menambah informasi tentang karakteristik tentang industri karet selama masa pandemi.
3. Menambah wawasan penulis serta digunakan pihak lain untuk referensi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Karet Alam Indonesia**

Karet sebagai bahan baku berbagai industri merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan luas areal karet alam Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perkebunan karet di Indonesia sebagian besar pengusahaannya dilakukan oleh rakyat. Pada tahun 2017, total luas areal karet Indonesia mencapai 3.659.129 ha dengan status pengusahaan lahan diantaranya seluas 3.103.310 ha (85%) merupakan perkebunan karet milik rakyat, seluas 233.086 ha (6%) merupakan perkebunan karet milik negara dan seluas 322.733 ha (9%) merupakan perkebunan karet milik swasta. Akan tetapi selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir laju pertumbuhan perkebunan karet swasta lebih tinggi dibandingkan perkebunan rakyat dan negara.

Tingkat produktivitas perkebunan karet rakyat yang rendah disebabkan oleh usia pohon karet di Indonesia yang sudah tidak produktif atau tidak menghasilkan atau sudah tua yang belum diremajakan sehingga mengurangi hasil panen, bahan tanam yang digunakan oleh perkebunan karet rakyat juga bukan berasal dari bahan tanam anjuran yang bersertifikasi, serta teknologi penanaman dan pemeliharaan kebun yang masih sederhana. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan teknologi bagi karet rakyat. Teknologi yang dapat dikembangkan adalah teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani. Teknologi yang dikembangkan juga diarahkan untuk dapat mempersingkat masa tanaman belum menghasilkan seperti pembukaan lahan yang berorientasi konservasi, penggunaan jarak tanam dengan

sistem jarak tanam ganda, penggunaan klon-klon unggulan serta pengusahaan tanaman sela (Manggabarani, 2012)

Kendala dalam pengembangan teknologi bagi karet rakyat adalah saat peremajaan, apabila kebun karetnya diremajakan, maka petani akan kehilangan pendapatan. Oleh karena itu perlu juga dikembangkan model peremajaan bertahap sekaligus penerapan teknologi jarak tanam ganda agar petani dapat mengusahakan tanaman sela secara berkelanjutan (Perkebunan, 2017)

Potensi pemanfaatan tanaman karet sangat tergantung dari kreativitas manusia karena pada dasarnya semua bagian dari tumbuh-tumbuhan bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Demikian pula dengan tanaman karet relatif dapat dimanfaatkan semua bagiannya untuk kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang ditemukan manusia membuat pemanfaatan karet alam semakin meluas. Produk utama dari tanaman karet adalah lateks, namun tanaman karet juga dapat dimanfaatkan kayu dan bijinya.

Agribisnis karet yang akan datang tidak hanya menghasilkan getah, namun diarahkan juga untuk mendapatkan kayu yang berkualitas. Pembangunan agribisnis seperti ini perlu adanya aktifitas pemeliharaan tanaman dan penyadapan agar tidak melukai kayu karet. Dalam tataniaganya perlu ada lembaga-lembaga tersendiri yang mengelola kayu karet, baik mulai dari panen, pengolahan hasil di tingkat petani, transportasi, dan pabrik barang jadi kayu karet (Perkebunan, 2017).

Pada saat ini produk karet alam Indonesia yang diekspor masih berupa produk setengah jadi yaitu dalam bentuk karet remah (*crumb rubber*). Karet remah (*crumb rubber*) merupakan karet alam (*lateks*) yang telah diolah secara khusus sehingga mutunya terjamin secara teknis. Penetapan mutu pada karet remah didasarkan pada sifat-sifat teknis dimana warna atau visual yang menjadi dasar penentuan golongan mutu pada jenis karet sheet, crepe maupun lateks pekat tidak berlaku. Karet remah memiliki mutu yang baik karena diproduksi secara khusus dan teruji secara teknis dengan menggunakan *Standard Indonesian Rubber* (SIR). Karet remah diproduksi

secara khusus agar dapat bersaing dengan bahan pengganti karet lain seperti karet sintesis (Manggabarani, 2012).

Industri karet dilihat dari bahan bakunya dapat dibedakan menjadi dua yaitu industri karet berbahan baku karet alam dan industri karet berbahan baku karet sintetis. Perbedaan yang mendasar dari kedua karet ini adalah karet alam didapat dari getah pohon karet yang dibekukan sedangkan karet sintetis terbuat dari minyak bumi, batu bara, gas alam, dan minyak atau acetylene. Keunggulan yang dimiliki karet alam sulit ditandingi oleh karet sintetis. Ada pun kelebihan- kelebihan yang dimiliki karet alam dibanding karet sintetis adalah sebagai berikut; memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna, memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah, mempunyai daya aus yang tinggi, tidak mudah panas (*low heat build up*), memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan (*groove cracking resistance*), dapat dibentuk dengan panas yang rendah dan memiliki daya lengket yang tinggi terhadap berbagai bahan ( Farry B & Nazaruddin, 1992)

Hal yang perlu dicermati, terlepas dari semakin membaiknya kembali pangsa pasar karet alam, adalah kehadiran karet sintetis telah dapat menggantikan sebagian dari kebutuhan bahan baku yang sedianya dipasok oleh karet alam. Napitupulu (2004) mengatakan bahwa perkembangan teknologi karet sintetis dapat mempengaruhi permintaan dan sekaligus harga karet alam. *Styrene Butadiene Rubber* (SBR) merupakan jenis karet sintetis yang paling banyak diproduksi & dipergunakan. Memiliki ketahanan kikis yang baik dan kalor (panas) yang ditimbulkan juga tergolong rendah, namun bila tidak ditambahkan bahan penguat, maka kekuatannya lebih rendah dibandingkan dengan vulkanisir karet alam.

Karet alami dan karet sintetis dalam pembuatan berbagai produk bersifat saling melengkapi. Di sisi lain, harga karet sintetis dipengaruhi pula oleh harga minyak yang menjadi bahan baku asalnya, dan harga karet sintetis ini dapat pula mempengaruhi harga karet alami. Ketika dalam kondisi harga minyak murah, maka biaya produksi karet sintetis bisa dianggap relatif lebih ekonomis ketimbang karet alami.

## 2. Produksi

David Ricardo mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu *unit input* dalam jumlah yang sama, sedangkan *input* yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan *output* yang lebih dari proporsional (*increasing*), tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*dimishing return*). Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Kita dapat menjabarkan hubungan antara input ini dalam proses produksi dan output yang dihasilkan melalui suatu fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari input (Pindick & Rubinfeld, 2012).

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. “Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha taninya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas. Suatu tindakan yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization* (Soekartiwi, 2002).

Prinsip kedua pendekatan tersebut yaitu *profit maximization* dan *cost minimization* adalah sama saja, yaitu bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani atau seorang pengusaha pertanian. Kedua pendekatan tersebut dapat dikatakan pendekatan serupa tapi tidak sama. Ketidak samaan ini tentu saja kalau dilihat dari segi sifat atau tingkah laku petani yang bersangkutan. Petani besar atau pengusaha besar selalu berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan *profit maximization* karena mereka tidak dihadapkan dengan

keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya untuk petani kecil atau petani *subsistem* sering bertindak sebaliknya, yaitu bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk memahami kedua konsep tersebut, konsep hubungan antara input dengan output harus dipahami. Hubungan antara input dengan output disebut dengan fungsi produksi.

### **a. Fungsi Produksi**

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.

“Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor produksi maupun produk (Nainggolan, 2005).

Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = tingkat produksi yang dihasilkan

X = barbagai faktor produksi (input)

*Sumber : Buku Mishkin*

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produksi yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, akan tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut. Untuk dapat memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi

produksi tersebut harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, sebagai berikut (Kaman Nainggolan, 2005).

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Diminishing Return* (hukum kenaikan hasil berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa apabila penggunaan suatu barang input ditambah sedang input-input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan yang adanya naik, tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambah.

Suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam poses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

#### **b. Faktor-Faktor Produksi**

Untuk melakukan produksi diperlukan sumber-sumber daya yang dapat menunjang dilaksanakannya produksi. Diantaranya tanah, tenaga kerja, modal, kecakapan tata laksana (Poli, 2003).

##### *1) Tanah*

Tanah (*land*) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia dialam ini tanpa usaha manusia, yang meliputi:

- i. Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, peternakan, perikanan, maupun pertambangan.
- ii. Tenaga air, untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran
- iii. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- iv. Tanah yang diatasnya didirikan bangunan.
- v. Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- vi. Dan lain-lainnya, seperti batu-batuan dan kayu-kayuan.

Tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*nature resources*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan tidak bisa diperjual belikan.

## 2) Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukan semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia (*human resources*). Dalam istilah sumber daya manusia itu tercakup kemampuan mental ataupun kemampuan nonfisik lainnya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil.

## 3) Modal

Yang dimaksud dengan modal (*capital*) dalam faktor produksi ketiga ini adalah barang modal riil. Pembuatan alat atau barang modal yang digunakan untuk membantu pembuatan barang konsumsi antar lain. Mesin-mesin dan peralatan, bahan mentah, bahan bakar, bangunan pabrik, alat pengangkut dan lain-lain.

## 4) Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Yang dimaksud dengan kecakapan tata laksanaan ini adalah seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur harus mampu mengorganisis ketiga faktor lainnya agar tercapai hasil yang terbaik, iapun menanggung resiko setiap jatuh bangun usahanya. Keempat faktor produksi yang disebut diatas, adalah unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksananya proses produksi yang baik.

### c. Mekanisme Produksi

Mekanisme produksi pertanian adalah bagaimana barang atau komoditi pertanian bergerak dari produsen ke konsumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan yang mencakup aspek permintaan dan penawaran, karena permintaan dan penawaran ditentukan atau juga menentukan harga dan elastisitas, yaitu elastisitas permintaan, penawaran, dan harga. Begitu juga halnya, karena besar kecilnya permintaan serta

besarnya harga dan elastisitas yang dipengaruhi oleh adanya pasar (Soekartiwi, 2002).

### 1) *Permintaan*

Permintaan suatu komoditi pertanian adalah banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen. Karena itu besar kecilnya komoditi pertanian umumnya dipengaruhi oleh harga, harga substitusi atau harga komplementernya, selera dan keinginannya, jumlah konsumen dan pendapatan konsumen yang bersangkutan. Dilain pihak, menurut Gilarso (2007) menyatakan bahwa pengertian permintaan adalah selalu menunjukkan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Sedangkan menurut Guell (2008) pengertian permintaan sebagai hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, harga barang lain, dan freperensi konsumen.

Karena jumlah penduduk dan penyebaran pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang dipasaran, maka fungsi permintaan juga dipengaruhi variabel ini. Untuk barang normal, pada harga yang sama, bertambahnya pendapatan konsumen dan meratanya pendapatan berarti juga menambahnya permintaan. Dengan demikian kurva permintaan barang yang arahnya negatif ini akan bergeser kekanan. *Ceteris paribus*. sebaliknya untuk barang tuna nilai (*inferior*), bertambahnya pendapatan justru mengakibatkan berkurangnya permintaan. Ini berarti bahwa dengan naiknya pendapatan, kurva permintaan akan bergeser ke kiri, *ceteris paribus*. sedangkan pada barang netral, bertambah atau berkurangnya pendapatan, tidak akan mempengaruhi fungsi permintaan.

Arah kurva permintaan yang negatif ini, dipengaruhi oleh besaran angka elastisitas. Berubahnya permintaan yang disebabkan karena perubahan pendapatan dinyatakan dengan elastisitas pendapatan dari permintaan, sedangkan perubahan permintaan yang disebabkan karena berubahnya harga dinyatakan dengan elastisitas harga dari permintaan. Begitu pula halnya dengan perubahan permintaan terhadap barang X yang disebabkan karena berubahnya harga barang Y. Bila barang X dan Y mempunyai yang erat, maka perubahan permintaan terhadap barang X, dapat juga disebabkan karena terjadinya perubahan harga barang Y. Keadaan seperti ini sering dinyatakan dengan elastisitas silang, yaitu perbandingan persentase perubahan permintaan barang X terhadap persentase perubahan harga barang Y. Bila angka elastisitas silang bertanda positif, berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat substitusi dan sebaliknya bila bertanda negatif berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat komplementer.

## 2) *Penawaran*

Faktor yang berkaitan dengan aspek penawaran antara lain adalah penawaran individu dan agregat, kurva penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penawaran.

## 3) *Pemasaran*

Pemasaran atau marketing adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran ini sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan. Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana dan dapat pula secara rumit. Hal demikian tergantung dari macam komoditi lembaga pemasaran dan sistem pasar. Komoditi pertanian yang cepat ketangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan oleh kreativitas yang dilakukan dan skala usaha.

### 3. Tenaga Kerja

Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Arfida (2003:205) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.

Menurut Afrida, (2003:44) mengidentifikasikan bahwa permintaan determinasi permintaan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat upah
- b. Teknologi
- c. Produktivitas
- d. Kualitas tenaga kerja
- e. Fasilitas modal

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007:97). Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

#### **4. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk lain atas dasar kesepakatan bersama. Setiap Negara terlibat dalam perdagangan internasional, karena dengan perdagangan ini suatu Negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, disamping itu dengan perdagangan ini kemakmuran suatu Negara dapat bertambah. Perdagangan ini meliputi pengiriman dan penerimaan barang dari suatu Negara ke Negara lain (Rahayu & Pohan, 2015).

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang dan perdagangan jasa (Tambunan, 2001).

Sedangkan menurut Setiawan dan Lestari (2011), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antara perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain (Setiawan & Lestari, 2011).

Sebab – sebab terjadinya perdagangan antar Negara (luar negeri) adalah :

- a) Memperoleh barang yang tidak diproduksi di dalam negeri (Negara sendiri)
- b) Memperluas pasar dan mengimpor teknologi modern
- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Sejak abad ke tujuh belas dan delapan belas sudah muncul konsep mengenai perdagangan internasional, yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor (Salvatore, 1997).

Selanjutnya muncul beberapa teori mengenai perdagangan internasional diantaranya:

a. Teori keunggulan absolut

Teori keunggulan absolut dikemukakan oleh Adam Smith pada abad ke delapan belas. Adam Smith mengemukakan bahwa perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997). Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.

b. Teori keunggulan komparatif

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif yang ditulis dalam bukunya *Principle of Political Economy and Taxation* tahun 1817. Meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (Salvatore, 1997). Hukum keunggulan komparatif inilah yang menjadi dasar bagi suatu negara untuk saling menukarkan komoditi melalui ekspor dan impor.

c. Teori proporsi faktor produksi

Teori faktor proporsi (*factor proportion*) dari Heckscher Ohlin disebut juga teori modern. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain

disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi (Salvatore, 1997).

Perdagangan internasional pada dasarnya merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran ekspor dan permintaan impor antar negara, dimana saat melakukan ekspor, negara menerima devisa dan sebaliknya pada saat impor, devisa dikeluarkan untuk pembayaran. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Boediono, 1995).

## **5. Ekspor**

Ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Manfaat ekspor secara langsung yakni jika suatu negara dapat memproduksi barang dengan spesialisasi maka biaya yang dikeluarkan relatif rendah. Hal ini dikarenakan negara memperoleh keuntungan berupa peningkatan jumlah output yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu manfaat ekspor secara tidak langsung yakni berupa peningkatan penggunaan teknologi, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menurunkan biaya produksi, dan lain sebagainya. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan dimanfaatkan sebagai pembiayaan dalam kegiatan impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri.

Ekspor merupakan bentuk perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri - industri besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel (Todaro, 2003). Bagi Indonesia, sendiri perdagangan internasional khususnya ekspor, mempunyai peranan sangat penting, yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Pada negara-negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), ekspor SDA seperti komoditas-komoditas pertanian dan pertambangan seringkali lebih penting daripada ekspor produk- produk manufaktur.

Ekspor adalah salah satu komponen pengeluaran agregat, oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor

bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional. Akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak akan mempengaruhi ekspor. Ekspor belum tentu bertambah apabila pendapatan nasional bertambah atau ekspor dapat mengalami perubahan walaupun pendapatan nasional tetap. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Tan, 2004).

Ekspor merupakan proses transportasi barang dari suatu negara ke negara lainnya secara legal dan Ekspor adalah hal yang sangat penting dalam membentuk neraca pembayaran dari suatu negara. Sedangkan menurut Griffin dan Pustay ekspor adalah menjual produk yang dibuat dinegara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain. Ekspor memiliki manfaat untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan nasional yang didapat melalui aktivitas ekspor akan dikelola oleh negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor juga berperan untuk memperluas pasar akan komoditi atau jasa tertentu, dan mendorong industri untuk meningkatkan produktivitas akibat pasar yang semakin luas.

Ekspor langsung ataupun ekspor tidak langsung memiliki persamaan yaitu metode yang paling mudah untuk memasuki pasar internasional. Ekspor langsung memiliki alur yang lebih kompleks karena perusahaan harus menentukan pihak yang bertanggung jawab atas bisnis ekspor perusahaan. Alur yang lebih sederhana terjadi pada ekspor tidak langsung karena tidak membutuhkan keahlian atau modal yang besar untuk bergabung didalamnya.

Volume ekspor merupakan kuantitas barang atau jasa yang diekspor dari suatu negara ke negara lain. Volume ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran yang berpengaruh terhadap volume ekspor antara lain tingkat produksi, harga yang ditawarkan dan nilai tukar mata uang dari negara yang bersangkutan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor, diantaranya adalah:

1) Harga Internasional

Semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Naik turunnya harga dipasaran dunia perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan perekonomian negara pengekspor, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasaran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar.

2) Nilai Tukar Uang (*Exchang rate*)

Efek dari kebijakan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impor suatu negara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adalah elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi dari pada elastisitas harga impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi dari pada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

3) Kouta Ekspor-Import

Dengan adanya kouta ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit.

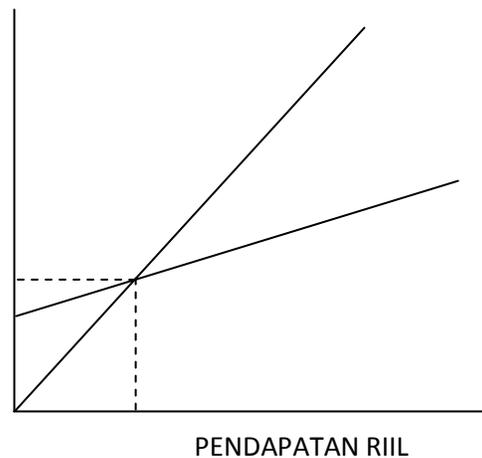
4) Kebijakan tarif dan non tariff

Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga harga produk dalam negeri sehingga dengan adanya kebijakan tersebut mampu mendorong perkembangan komoditi dalam negeri.

## 6. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, Sadono, 2006). Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. (Pratahama raharja dan Mandala manulung, 2016).

PENGELUARAN AGRERAT



**Gambar 4: Pengeluaran Agrerat**

Menurut Eachern (2000) yang dimaksud dengan pendapatan yaitu pemasukan yang telah diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Pendapatan Total

Q = Kuantitas Barang dan Jasa

P = Harga

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

### **7. Coronavirus Disease (Covid-19)**

*Corona virus disease* (Covid-19) adalah sekumpulan virus dari Subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales (Yunus, 2020). Pada era pandemi *corona virus disease* saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Honoatubun, 2020). Para pedagang kecil di pasar tradisional Kartasura mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). International Labour Organisation (ILO) memperkirakan bahwa *Corona virus disease* (Covid-19) akan merampas penghidupan dari 195 juta pekerja penuh-waktu di seluruh dunia (ILO 2020).

Permasalahan yang dialami oleh pedagang di pasar tradisional mengharuskan pemerintah perlu mengetahuinya. Kebijakan social distancing pun juga berdampak kepada memburuknya perekonomian masyarakat salah satunya perekonomian para pedagang kecil. Mereka perlu dipertimbangkan untuk menjadikan sasaran bantuan oleh pemerintah di masa wabah covid-19. Kondisi ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena sangat rentan dengan penyebaran wabah covid-19

yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat (Sulaeman, 2020).

Perlu adanya pembangunan pada bidang ekonomi bagi pedagang kecil yaitu dengan pemerintah mengupayakan kesejahteraan bagi para pedagang dan perlindungan di tengah wabah pandemi covid-19 saat ini. Hal tersebut akan menjadi penguat bagi pedagang kecil yang tetap bekerja saat musim corona. Sulistiawati (2012), dalam penelitiannya menjelaskan pembangunan di bidang ekonomi ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi sehingga dalam masyarakat terdapat kesepakatan agar ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat (Dura, 2016). Dengan adanya fenomena Covid-19 ini, masyarakat Indonesia memberlakukan kesepakatan untuk menjaga jarak atau social distancing guna meminimalkan terjangkitnya virus corona ini. Namun, social distancing membuat dampak baru bagi pedagang kecil di pasar tradisional. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ristyawati, 2020) mengemukakan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah harus dapat menjamin terutama kepada kaum menengah ke bawah mampu memenuhi kebutuhannya untuk menjamin hak atas hidup masyarakatnya dan tidak berkurang suatu apapun harkat martabat masyarakatnya (sesuai amanat UUD NRI Tahun 1945).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Handayanto dan Herlawati, 2020) yang mengemukakan bahwa dalam mengatasi wabah covid-19 pemerintah menggunakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak pihak yang mendukung dan juga kurang setuju dengan PSBB, namun demi perekonomian tetap berjalan dan wabah dapat diatasi, pemerintah tidak mengambil kebijakan karantina wilayah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Kresna & Ahyar, 2020), dengan

penelitian ini yakni objek kajiannya meneliti mengenai pengaruh atau dampak social distancing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat perlu memperhatikan penerapan protokol kesehatan dan upaya untuk menjaga dari penyebaran *Corona virus disease* (Covid – 19).

## **8. Bencana**

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial (Badan Nasional Penanggulangan Bencana).

Jenis-jenis bencana

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang tidak dapat ditangani dengan kondisi normal, pada akhirnya Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 April 2020 menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana

Nonalam Penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Undang-undang tersebut diperoleh landasan hukum bahwa Penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) dapat dikualifikasikan sebagai Bencana Non Alam.

## B. Tinjauan Empiris

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis mencoba untuk mempelajari lebih lanjut beberapa penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan topic yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4: Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan	Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah (2019)	purposive sampling accidental sampling  Variabel : faktor-faktor, pendapatan, petani, karet	Harga karet, umur petani, dan pengalaman petani berkebun karet merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada taraf nyata 10%. Sementara itu, pendidikan formal, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan luas lahan merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan petani.
2	Dampak kebijakan international tripartite rubber council (itrc) terhadap kesejahteraan petani karet Indonesia	Linda Purwaningrat, Tanti Novianti, Saktyanu Kristyantia di Dermored (2020)	metode estimasi Two-Stages Least Squares (2SLS)  Variabel : karet alam, ITRC, harga karet, analisa ekonometrika	Kebijakan ITRC yang diterapkan sebagai kebijakan domestik untuk komoditi karet alam di Indonesia membawa dampak peningkatan kesejahteraan bagi produsen karet, diurutkan dari yang paling menguntungkan adalah peningkatan konsumsi karet alam domestik sebesar 10 persen, penurunan produksi karet alam sebesar 20 persen dan penurunan penawaran ekspor

				<p>karet alam dari Indonesia sebesar 3 persen. Sementara itu, kebijakan ITRC yang menguntungkan bagi eksportir hanyalah penurunan penawara ekspor karet alam Indonesia sebesar 3%, sementara kebijakan lainnya membawa kerugian bagi produsen.</p>
3	<p>Sektor Pertanian Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis</p>	<p>Fastabiqul Khairad (2020 )</p>	<p>analisis deskriptif kualitatif</p> <p>Variabel : Covid-19, pertanian, subsistem agribisnis</p>	<p>Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari pangan, perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 tidak dipungkiri akan mempengaruhi sektor pertanian mulai dari subsistem hulu, onfarm hingga hilirisasi pertanian. Mewabahnya Covid-19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi beragam makanan yang bergizi. Walaupun peluang pasar untuk sektor pertanian masih tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan social distancing. Hal ini tentu akan menyebabkan lesunya permintaan dan menurunkan harga produk pertanian dan peternakan di masa panen raya.</p>
4	<p>Kesejahteraan petani karet kecamatan pelepat kabupaten bungo studi pada desa senamat dan desa bukit telago kecamatan</p>	<p>Asminar , Denny Kurnia , Fikriman (2020 )</p>	<p>Metode Penelitian: purposive sampling kuantitatif deskriptif</p> <p>Variabel : Kesejahteraan, Petani Karet</p>	<p>petani untuk meningkatkan jumlah produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti melakukan pemupukan sesuai dengan anjuran teknis budidaya. Kemudian perlu dilakukannya replanting pada</p>

	pelepat			tanaman tua yang sudah kurang menghasilkan untuk meningkatkan jumlah produksi dan pemanfaatan lahan yang dimiliki juga digunakan secara produktif.
5	Analisis pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan selama covid-19 (studi kasus: kabupaten padang lawas utara)	Githa Noviana, Fani Ardiani (2020)	analisis komparasi untuk membandingkan apakah ada perbedaan pendapatan petani pada periode tertentu sebelum dan selama COVID-19.  Variabel : Kelapa sawit; Petani; Mata pencaharian; COVID-19; Sumatera Utara	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa COVID-19 berdampak sangat signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Mengingat perkebunan kelapa sawit merupakan satu-satunya mata pencarian mereka, maka petani perlu melakukan tindakan untuk mengantisipasi hal-hal seperti ini. Adapun mata pencarian alternatif perlu diterapkan seperti beternak atau berkebun bahan pangan lainnya.

*Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti, 2022*

### C. Kerangka Pemikiran

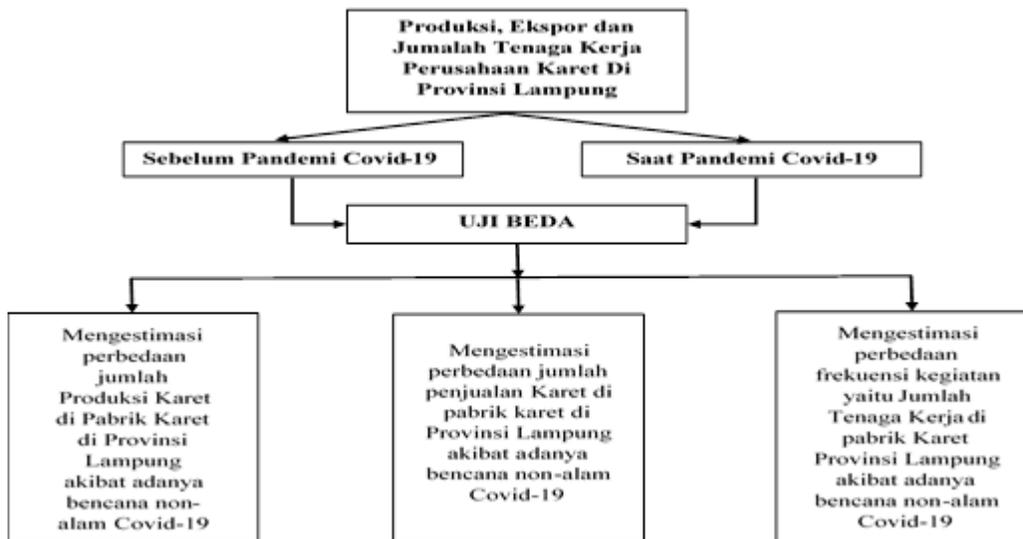
*Corona virus disease (Covid-19)* terjadi pada bulan maret 2020 dimana para perusahaan Industri mengalami dampak akibat *corona virus disease (Covid-19)*. Kasus *corona virus disease (Covid-19)* yang merupakan pandemi global menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat. Kekhawatiran masyarakat semakin besar melihat jumlah lonjakan pasien positif *corona* setiap harinya. Pandemi *corona virus disease (Covid-19)* ini memang telah menimbulkan banyak kontroversi. *World Health Organization (WHO)* pada akhirnya menetapkan penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* tersebut sebagai Pandemi Global. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas

lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih.

Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020). Adanya aturan pembatasan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia membuat berbagai sektor berdampak, termasuk sektor perkebunan.

Industi Karet Merupakan salah satu Industri yang mungkin terdampak *corona virus disease (Covid-19)* atau tidak Sehingga peneliti ingin menganalisis terkait perubahan yang terjadi pada variabel Produksi Karet, Ekspor Karet dan Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran untuk dapat lebih jelas skema pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti, 2022

**Gambar 5: Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian melalui data yang terkumpul, maka dilakukan uji hipotesis dimana :

- a. Diduga ada perbedaan Produksi Karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* Pabrik Karet di Lampung
- b. Diduga ada perbedaan Ekspor Karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung.
- c. Diduga ada perbedaan Tenaga Kerja sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Karet Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi, situs internet, serta sumber lainnya. dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui Kementerian Perdagangan dan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, BPS Indonesia dan Lampung, Gabungan pengusaha karet Indonesia ( GAPKINDO ) yaitu data berupa jumlah pesebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di kota bandar Lampung sekunder diperoleh dari instansi, situs internet, serta sumber lainnya.

#### B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan dilakukan di Gapkindo Lampung – Indonesia Pengumpulan data menggunakan pada tahun 2019 (sebelum *covid-19*) dan tahun 2020 (selama penyebaran *covid-19*) Sesuai dengan topik penelitian yang telah ditentukan maka penelitian hanya berfokus pada Produksi Karet dan Ekspor Karet di pabrik pabrik Provinsi Lampung.

#### C. Definisi Variabel Penelitian

**Tabel 5 : Variabel, Satuan dan Sumber Data**

Variabel	Satuan	Sumber Data
Produksi karet	Kilogram (Kg)	Gapkindo Lampung
Ekspor Karet	Kilogram ( Kg)	Gapkindo Lampung
Jumlah buruh	Orang	Gapkindo Lampung

Definisi variabel penelitian merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberi batasan-batasan pada objek yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Produksi Karet

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi karet di pabrik karet Provinsi Lampung ini adalah Produksi karet per bulan pada saat sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Produksi karet di Pabrik Karet Provinsi Lampung dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg).

2. Ekspor Karet

Ekspor Karet adalah yang dijual dari Provinsi Lampung ke negara tujuan ekspor setiap bulannya. Penelitian ini melihat Ekspor Karet di Pabrik Karet Provinsi Lampung sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* dalam Kilogram ( Kg ).

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa pada saat sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* di pabrik Karet Provinsi Lampung. Tenaga kerja dinyatakan dalam satuan orang.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah diperoleh melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Secara umum survey deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi dan/atau melihat sebuah tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat digeneralisasikan padapopulasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard,2007).

Data yang diperoleh dalam survey berupa kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik

deskriptif. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekretaris Eksekutif dan Ketua umum Gapkindo Lampung. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi, Ekspor karet dan Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan selama penyebaran *covid-19* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

### **F. Alat analisis**

Analisis data dilakukan dengan serangkaian tahapan pengujian, mulai dari normalitas, dan melakukan uji beda rata-rata, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik yang dapat menggunakan teknik *wilcoxon signed ranks test*, dan jika data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dengan menggunakan teknik *paired sample t-test* (Maryadi, 2020).

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data ramalan) berdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan

uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Beda Signifikan

Uji beda signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Ide pokok yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Trisni Wulandari 2012). Pegujian ini digunakan untuk menguji variabel modal usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang ikan yaitu dengan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test*, dimana dua pengujian ini dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih kuat. Pengujian *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test* akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

*Paired Sampel T Test* atau uji dua sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Jika terdapat perbedaan pada hasil uji tersebut, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean pada *paired samples statistic*, atau pada  $t$  hitung,  $t$  hitung positif berarti rata-rata pendapatan sebelum *corona virus disease (Covid-19)* lebih tinggi daripada selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*, dan sebaliknya  $t$  hitung negatif berarti rata-rata pendapatan sebelum *corona virus disease (Covid-19)*, lebih rendah dari pada selama *corona virus disease (Covid-19)*.

**b. Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)**

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan apakah berbeda atau tidak dari dua data yang berpasangan. *Wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini digunakan mengetahui apakah terjadi perbedaan Produksi, Ekspor Karet dan Tenaga Kerja sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Produksi**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Produksi Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

$H_a$  : Terdapat perbedaan Produksi Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

**d. Ekspor Karet**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Ekspor Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

$H_a$  : Terdapat perbedaan Ekspor Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

**e. Tenaga Kerja**

Ho : Tidak terdapat perbedaan Tenaga Kerja secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

Ha : Terdapat perbedaan Tenaga Kerja signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

Uji statistik yaitu memutuskan apakah terdapat perubahan rata-rata yang di tentukan melalui nilai t tabel berdasarkan df (degree of freedom) lalu menentukan confidence interval (5% atau 1%). Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan uji statistik.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan produksi karet, ekspor dan jumlah tenaga kerja sebelum dan selama penyebaran coronavirus disease (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung. serta dengan menggunakan pengujian dari hasil uji beda *Paired Sample T-test* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan produksi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) tidak berpengaruh terhadap perubahan produksi. Perusahaan karet di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa produksi karet tidak stabil dan tidak adanya perbedaan yang signifikan bahkan pada saat adanya covid pada tahun 2020 produksi karet Lampung meningkat sebesar 9% dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Covid – 19 secara tidak langsung tidak begitu mempengaruhi Industri Karet di Provinsi Lampung.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan ekspor sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan ekspor. Namun, perbedaannya disini bukan mengalami penurunan melainkan peningkatan yang cukup pesat selama dan setelah wabah Covid-19. Perusahaan karet di Provinsi Lampung masih mampu menunjukkan geliat yang positif di tengah tekanan dari dampak pandemi Covid-19. Hal ini tercermin melalui peningkatan ekspor pada perusahaan karet di

tahun 2020 sebesar 16% dari tahun 2019, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 14% ditahun 2021. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19 tidak menjadi halangan bagi perusahaan untuk meningkatkan ekspor mereka.

3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja produksi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan jumlah tenaga kerja. Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja, terdapat perbedaan yang signifikan dari jumlah tenaga kerja sebelum dan setelah wabah *coronavirus disease* (Covid-19). Dimana ditahun 2020 terjadi penurunan angka tenaga kerja sebesar 11% dari tahun 2019 atau sekitar 10.000 tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan mereka pada perusahaan karet di Provinsi Lampung. Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja adalah yang paling terdampak ketika terjadi wabah Covid-19. Dengan banyaknya sektor yang terdampak menyebabkan perusahaan atau organisasi melakukan efisiensi biaya termasuk biaya pengeluaran untuk tenaga kerja, hal itu dilakukan agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat saya ajukan adalah sebagai berikut:

1. Para pengusaha karet disarankan untuk mempertahankan area perkebunan karetnya dan tidak mengalihkan fungsi lahan terhadap tanaman lain, agar bisa memperbesar jumlah produksi karet.
2. Disarankan agar lebih bisa meningkatkan jumlah tenaga kerja dan melakukan pelatihan kepada para pekerja seperti pengetahuan lebih tentang pertanian karet mulai dari proses menanam, merawat dan mengambil hasil panen, sehingga meningkatkan produktivitas tiap tenaga kerja serta dapat membantu roda

perekonomian penduduk di sekitar perusahaan setelah terdampak wabah Covid-19.

3. Mengingat lebih dari 85% produksi karet Indonesia diekspor ke luar negeri, sebaiknya Indonesia mencari negara yang dapat menyerap komoditas karet untuk industrinya. Jangan hanya fokus kepada lima negara yang saat ini menjadi tujuan ekspor kita, yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Brazil.
4. Indonesia harus segera memanfaatkan hasil karetnya dengan menciptakan Industri hilir, fasilitas pengolahan-pengolahan domestik dan industri manufaktur agar penyerapan karet domestik meningkat seperti BUMN membuat Pabrik ban dan PUPR menjadikan Karet Sebagai Salah satu Komponen Untuk Aspal atau Jalan Raya Seperti di Negara – Negara Eropa dan China.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jonni, Siti Hodijah, and Arman Delis. 2015. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2(4):201–8.
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3733>
- Antoni, & Purbiyanti. (2015). *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Palembang: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Araujo, 2010. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet. *Jurnal Masepi*, Vol.2, No.2. 2017.
- Arfida, BR, MS. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azahari, Delima H., Julia F. Sinuraya, and Rika R. Rachmawati. 2020. "Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19." *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resilensi Ekonomi Pertanian* (3):61–81.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Karet Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Statistik Karet Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta di Provinsi Lampung, 2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Karet Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahtiar, Rais Agil. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XIII*(10):19–24.
- Bank Indonesia. 2020. *Perkembangan Terkini Perekonomian dan Langkah BI dalam Hadapi Covid-19*

- Boediono, 1995. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. 2013. *Lampung Dalam Angka 2013*. Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. (2022). *PENYAJIAN DATA STATISTIK PERSEBARAN LUAS AREAL DAN PRODUKSI KOMODITAS KARET DINAS PERKEBUNAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020 MELALUI PETA GIS (GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM)*. Retrieved from Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Profil Ekonomi dan Statistik Karet. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2015/Perkebunan/Outlook%20Karet%202015/files/assets/common/downloads/Outlook%20Karet%202015.pdf>.
- Dura, Justita. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelmebagaan Dea Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal JIBEKA* Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016, hal : 26 – 32.
- Eachern, William. 2000, *Ekonomi Mikro*, Jakarta, Salemba Empat.
- Elvierayani, R. R., Dzikriah, S. I., Arifani, R. D., & Afriyandani, R. (2021). Uji Beda Ekspor dan Import Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1077-1085.
- Farry B, P., & Nazaruddin. (1992). *Karet, Budidaya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fatimah, Siti (2020) *Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Instalansi Rawat Inap RSU Haji Medan Sumatera Utara*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Flora, F. A. (2011). Factor-faktor yang mempengaruhi ekspor karetFactor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet.
- GAPKINDO Lampung. 2020. *Indonesia Natural Rubber Statistic Book*. Jakarta: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia.
- GAPKINDO Lampung. 2021. *Indonesia Natural Rubber Statistic Book*. Jakarta: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia.

- Gilarso, T, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Pertama, (Yogyakarta: IKAPI, 2007)
- Guell, C, Robert. 2008. “Chapter 4: The Market Forces of Supply and Demand”, dalam *issues in Economics Today*. New York: McGraw Hill
- Hadiwardoyo, Wibowo, ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.2 (2020), 83–92
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H., 2020, Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR), *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 119-124.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Heriyanto, H., & Darus, D. (2017). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Efficiency Analysis of Rubber Production Factor In Regency of Kampar Riau Province Heriyanto dan Darus Darus. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXXIII(2), 121–128.
- Indonesia Eximbank. (2020). *MENANGKAP CELAH PASAR EKSPORMENANGKAP CELAH PASAR EKSPOR*. Jakarta: Indonesia Eximbank.
- International Monetary Fund (IMF). 2020. *World Economic Outlook. Chapter 1 The Great Lockdown*. April 2020.
- IRSG. 2012. *Rubber Statistical Bulletin*. International Rubber Study Group. Singapore.
- Julivanto, Vagha. (2009). *Dinamika Ekspor Karet Alam Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Pertanian. (2013). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Kresna, Arief., Juni Ahyar. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik
- Kusrini, A., & Novandalina, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Malaysia Tahun 1983-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 354–361.

- Machfudz, Masyhuri. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Manggabarani, A. (2012). *Karet Alam Sebagai ATM Petani dan Sumber Devisa Negara*. Jakarta: Media Perkebunan.
- Martanti, D. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap tenaga kerja formal di Indonesia. *Populasi*, 28(2), 52-69.
- Maryadi, maryadi. (2020). Membandingkan Hasil Uji Statistika Parametrik Dan Nonparametrik. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 142-149.
- Megarani, S., & Rafikasari, E. F. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Produktivitas Industri Kerajinan Marmer Dalam Perspektif Islam (Cv Bukit Mulia Tulungagung). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 223-232.
- Meilani, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*.  
[http://repository.radenintan.ac.id/1874/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/1874/1/SKRIPSI LENGKAP\\_EVITA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1874/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/1874/1/SKRIPSI LENGKAP_EVITA.pdf)
- Melisa Tobing, Gabriela & Panday, Rorim. (2021). Uji Beda Nilai Ekspor Nonmigas Di Indonesia Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Virus Corona. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Mukti, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan permintaan karet alam di Indonesia. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 11–22.
- Muliati. (2020). . Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), h 78-86.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, K. (2005). *Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Grafis dan Matematika*. Jakarta.: Pondok Edukasi.
- Napitupulu, Dompok. (2004). *Model Perdagangan Karet Alam Indonesia: Simulasi Kebijakan Menghadapi Kesepakatan Tripartite dan Perdagangan Bebas*.
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). *Mediagro*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.31942/md.v16i2.3751>

- Nugraha, I. S., & Sahuri. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah. *Perspektif* 18(2), h 79-86.
- OECD. 2 March 2020. OECD Interim Economic Assessment: Coronavirus the World Economy at Risk.
- Perkebunan, K. P. (2017). *Roadmap Karet 2015 – 2045*. Jakarta: Ditjen Perkebunan.
- Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang membahayakanPerekoniman Nasional atau stabilitas Sistem Keuangan
- Pertanian, Fakultas, Universitas Ekasakti, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Fakultas Pertanian, and Universitas Ekasakti. n.d. "UNES Journal Of Scientech Research." 65–74.
- Pickard, J. D., Barry, C. T., Grafeman, S. J., Adler, K. K. (2007). The Relations among Narcissism, Self-Esteem, and Delinquency in a Sample of at-Risk Adolescents. *Journal of Adolescence*. Vol. 30, No. 6, 933-942. Hattiesnurg: Department of Psychology, University of Southern Mississippi.
- Pindick, R., & Rubinfeld. (2012). *Micro Economics, 8th edition*. London.: prentice Hall International Unc.
- Poli, C. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta.: PT.Prenhallindo.
- Purwaningrat, Novianti, & Dermoredjo. (2020). Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4(2), h 411-424.
- Rahayu, S. E., & Pohan, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Medan: Perdana Publishing.
- Research and Markets. (2020). Global Rubber Products Market Report (2020 to 2030) - COVID-19 Impact and Recovery.
- Ristyawati. 2020. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Administrative Law and Governance Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 240-249.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Sahir, Syafrida. (2021). Prospek Transaksi Komoditas Karet Indonesia Sesudah Pandemi Covid 19: Kajian Pustaka. *Warta Per karetan*, 40(1).

- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, H., & Lestari, S. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Setyawan, Eko, Renan Subantoro, and Rossi Prabowo. 2016. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Karet Di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Sukamangli Kabupaten Kendal." *Mediagro* 12(1):35–44.
- Sirait, Robby Alexander, Rastri Paramita, Dahiri, Adhi Prasetyo, Deasy Dwi Ramiayu, and Rosalina Tineke Kusumawardhani. 2021. "Industri Dan Pembangunan." *Budget Issue Brief* 01:8.
- Soekartiwi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2005. Pengantar Ekonomi Micro Ekonomi. Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
2006. Pengantar Ekonomi Micro Ekonomi. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulaeman, Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). Vol 1, No 1*
- Sulistiawati, Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tan, S. (2004). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Citra Indonesia.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, dalam Haris Munandar (Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo Hadiwardoyo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19., *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.2 (2020), 83–92 .
- Yunus, Nur Rohim., Annissa Rezki. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238.